

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU BERSALIN KALA 1 FASE LATEN DI RUANG BERSALIN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KAYUAGUNG TAHUN 2022

Titin Widia Sari¹, Fika Minata Wathan², Titin Dewi Sartika Silaban³, Syarifah Ismed⁴

Program Studi S1 Kebidanan Universitas Kader Bangsa Palembang

Jl. Mayjend. H.M. Ryacudu No. 88 Palembang

Email: sarititinwidia@gmail.com¹, titindewi@yahoo.com²

Abstrak

Masalah psikologis yang dirasakan ibu pada masa persalinan adalah kecemasan. Perasaan cemas akan mengakibatkan penyulit pada proses persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala 1 Fase laten di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Daerah Kayuagung Tahun 2022. Desain penelitian dengan menggunakan metode survei analitik melalui pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin kala 1 fase laten di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Daerah Kayuagung. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik accidental sampling sehingga jumlah sampel sebanyak 34 responden. Analisa univariat didapatkan ibu mengalami cemas berat 13 responden (38,2%), cemas ringan 15 responden (44,1%) dan cemas ringan 6 responden (17,6%). Usia beresiko tinggi 19 responden (55,9%), pendidikan rendah 21 responden (61,8%), paritas beresiko tinggi 18 responden (52,9%) dan dukungan keluarga mendukung 20 responden (58,8%). Hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan usia, pendidikan, paritas dan dukungan dengan tingkat kecemasan ibu bersalin kala 1 fase laten dengan nilai p value $< 0,005$. Kesimpulan ada hubungan antara usia, pendidikan, paritas dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu bersalin kala 1 fase laten. Saran diharapkan ibu bersalin dapat bersikap positif dalam menghadapi persalinan dan menambah pengetahuannya sehingga lebih siap menghadapi persalinan.

Kata kunci : Kecemasan, Ibu Bersalin, Persalinan Kala I

Abstract

The psychological problem felt by the mother during childbirth is anxiety. Feelings of anxiety the birth process will result in complications in the delivery process. This study aims to determine the factors that influence the level of maternal anxiety during the first stage of the latent phase in the maternity ward of the Kayuagung Regional General Hospital in 2022. The research design used an analytical survey method through a cross sectional. The population in this study were all mothers who gave birth during the latent phase 1 in the Maternity Room of the Kayuagung Regional General Hospital. Sampling was an accidental sampling technique so that the number of samples was 34 respondents. Data was collected by means of a questionnaire. The data were analyzed by using the Chi-square test formula. Univariate analysis found that mothers experienced severe anxiety 13 respondents (38.2%), 15 respondents mild anxiety (44.1%) and mild anxiety 6 respondents (17.6%). Age at high risk 19 respondents (55.9%), low education 21 respondents (61.8%), high risk parity 18 respondents (52.9%) and family support supported 20 respondents (58.8%). The results showed that there was a relationship between age, education, parity and family support with the level of maternal anxiety in the first stage of the latent phase (p value < 0.005). The conclusion is that there is a relationship between age, education, parity and family support with the level of anxiety of mothers giving birth in the delivery room of the Kayuagung General Hospital. Suggestions are expected that maternity mothers can be positive in dealing with childbirth and increase their knowledge so that they are more prepared to face childbirth

Keywords: anxiety, maternal, first stage of maternal

PENDAHULUAN

Kelahiran merupakan proses di mana janin dan ketuban didorong keluar melalui jalan lahir kemudian berakhir dengan pengeluaran bayi. Kecemasan merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap jalannya persalinan dan berakibat pembukaan yang lama, prevalensi kecemasan ibu hamil di Asia dan Afrika sebesar 8,7-30% (Sulfianti, 2020).

Masalah psikologis yang dirasakan ibu pada masa persalinan adalah kecemasan. Kecemasan merupakan gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan dan kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan menilai realitas, kepribadian masih utuh, perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal (Irwan, 2018).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan selama persalinan kala I diantaranya umur ibu hamil, paritas, pendidikan, pengetahuan, sosial ekonomi, dan pendamping persalinan Gary, WP, Hijriyati, Y. (2020)

Penelitian Heriani (2016) dalam judul Kecemasan dalam menjelang persalinan ditinjau dari paritas, usia dan tingkat pendidikan juga menyatakan ada hubungan bermakna antara usia dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan (p value = 0,002). Usia seorang wanita pada saat hamil sebaiknya tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua. Umur yang kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun, berisiko tinggi untuk melahirkan. Kesiapan seorang perempuan untuk hamil harus siap fisik, emosi, psikologis, sosial dan ekonomi.

Dukungan keluarga yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita sakit merupakan salah satu peran dan fungsi keluarga yaitu memberikan fungsi afektif untuk pemenuhan kebutuhan psikososial anggota keluarganya (Friedman, 2013).

Berdasarkan data sekunder di Instalasi Rawat Inap Kebidanan Rumah

Sakit Umum Daerah Kayuagung masih banyak ditemukan keadaan partum lama karena persalinan kala I dan kala II. Tercatat dari bulan Januari - Desember 2021 sebanyak 622 dari seluruh kasus persalinan terdapat 214 kasus (34,4%) partus lama dari primigravida yang di duga salah satunya disebabkan kecemasan dalam persalinan bahkan ada yang sampai mengalami komplikasi persalinan yakni preeklampsia dan partus lama.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada ibu bersalin kala 1 fase laten di Rumah Sakit Umum Daerah Kayuagung sebanyak 10 responden, didapatkan 20% mengalami cemas berat, 40% mengalami cemas sedang, 30% mengalami cemas ringan dan 10% tidak mengalami kecemasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala instalasi kebidanan bahwasanya diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu bersalin di kala 1 fase laten yaitu rata-rata ibu usia muda dimana kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Ibu yang bersalin rata-rata berpendidikan SD dan SMP. Begitu juga ibu yang melahirkan kebanyakan melahirkan anak pertama dan anak ke empat. Dukungan dari keluarga juga kurang maksimal dikarenakan kondisi pandemi, sehingga keluarga hanya boleh satu orang yang boleh masuk ke ruang bersalin, maka kurangnya dukungan keluarga seperti tidak bisa mendampingi secara optimal dan memberikan semangat yang kurang efisien.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu bersalin kala 1 fase laten di

Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Daerah Kayuagung Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin kala 1 fase laten dan Sampel pada penelitian ini adalah ibu bersalin kala 1 fase laten di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Daerah Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan pada saat penelitian dengan menggunakan daftar kuesioner atau pertanyaan. Analisa data dengan analisis statistik secara univariat dan bivariat dengan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengolahan data univariat terkait variabel yang diteliti dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Presentase Responden Berdasarkan variabel penelitian di Wilayah Kerja RSUD Kayu Agung Tahun 2021.

Variabel penelitian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
Berisiko tinggi	22	55
Berisiko rendah	18	45
Tingkat		

. Tabel 2. Hubungan antara Usia dengan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala 1 Fase Laten Tahun 2022

No	Usia	Kecemasan						P	
		Berat		Sedang		Ringan		Jumlah	value
		f	%	f	%	f	%		
1	Beresiko Tinggi	13	59,1	7	31,8	2	9,1	22	100
2	Beresiko Rendah	2	11,1	10	55,6	6	33,3	18	100
Jumlah		15	37,5	17	42,5	8	20,0	40	

pendidikan		
Pendidikan rendah	25	62,5
Pendidikan tinggi	15	37,5
Paritas		
Tinggi	24	60
Rendah	16	40
Dukungan keluarga		
Mendukung	23	57,5
Tidak	17	42,5
Mendukung		

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar 55% status usia ibu berisiko tinggi, sebagian besar 62.5 % tingkat pendidikan rendah, sebagian besar 60% status ibu dengan paritas tinggi, dan sebagian besar 57.5% dengan status mendapat dukungan dari keluarga.

Analisa Bivariat

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu bersalin.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Chi Square, karena baik variabel independen maupun variabel dependen merupakan variabel kategorik.

Tabel 2 didapatkan bahwa dari 22 responden usia beresiko tinggi (<20 tahun dan >35 tahun) sebanyak 13 Responden (59,1%) mengalami tingkat kecemasan berat, 7 responden (31,8%) mengalami tingkat kecemasan sedang dan 2 responden (9,1%) mengalami tingkat kecemasan ringan. hasil uji Chi-square pada tabel diperoleh nilai p value=0,006 ($p<0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan ibu bersalin kala

Tabel 3. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala 1 Fase Laten Tahun 2022.

N o	Tingkat Pendidikan	Kecemasan						Jumlah	<i>P</i> Value		
		Berat		Sedang		Ringan					
		f	%	f	%	f	%				
1	Pendidikan Rendah	14	56,0	7	28,0	4	16,0	25	100 0,007		
2	Pendidikan Tinggi	1	6,7	10	66,7	4	26,7	15	100		
Jumlah		15	37,5	17	42,5	8	20,0	40			

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa dari 25 responden pendidikan rendah sebanyak 14 Responden (56.0%) mengalami tingkat kecemasan berat, 7 responden (28.0%) mengalami tingkat kecemasan sedang dan 4 responden (16,0%) mengalami tingkat kecemasan ringan . hasil uji Chi-square

1 fase laten di instalasi rawat inap kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kayuagung.

Tabel 4 Hubungan antara Paritas dengan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala 1 Fase Laten di Instalasi Rawat Inap Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kayuagung Tahun 2022

N o	Paritas	Kecemasan						Jumlah	<i>P</i> Value		
		Berat		Sedang		Ringan					
		f	%	f	%	f	%				
1	Beresiko Tinggi	14	58,3	8	33,3	2	8,3	24	100 0,002		
2	Beresiko Rendah	1	6,0	9	56,2	6	37,5	16	100		
Jumlah		15	37,5	17	42,5	8	20,0	40			

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa dari 24 responden beresiko tinggi sebanyak 14 Responden (58,3%) mengalami tingkat kecemasan berat, 8 responden (33,3%) mengalami tingkat kecemasan sedang dan 2 responden (8,3%) mengalami tingkat kecemasan ringan. hasil uji Chi-square pada

tabel diperoleh nilai p value=0,002 ($p<0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan antara paritas dengan tingkat kecemasan ibu bersalin kala 1 fase laten di instalasi rawat inap kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kayuagung.

Tabel 5 Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala 1 Fase Laten di Instalasi Rawat Inap Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kayuagung Tahun 2022

N o	Dukungan Keluaga	Kecemasan						P Value	
		Berat		Sedang		Ringa n			
		f	%	f	%	f	%	N	%
1	Mendukung	10	43,5	6	26,1	7	30,4	23	100
2	Tidak mendukung	5	29,4	11	64,7	1	5,9	17	100
Jumlah		15	37,5	17	42,5	8	20,0	40	

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa dari 23 responden keluarga mendukung sebanyak 10 Responden (43,5%) mengalami tingkat kecemasan berat, 6 responden (26,1%) mengalami tingkat kecemasan sedang dan 7 responden (30,4%) mengalami tingkat kecemasan ringan. Berdasarkan hasil uji Chi-square

pada tabel diperoleh nilai p value=0,032 ($p<0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu bersalin kala 1 fase laten di instalasi rawat inap kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kayuagung.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Usia dengan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala 1 Fase Laten di Instalasi Rawat Inap Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kayuagung Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa dari 22 responden usia beresiko tinggi (<20 tahun dan >35 tahun) sebanyak 13 Responden (59,1%) mengalami tingkat kecemasan berat, 7 responden (31,8%) mengalami tingkat kecemasan sedang dan 2 responden (9,1%) mengalami tingkat kecemasan ringan . Sedangkan dari 18 responden usia beresiko rendah sebanyak 2 responden (11,1%) mengalami tingkat kecemasan berat, 10 responden (55,6%) mengalami tingkat kecemasan sedang dan 6 responden (33,3%) mengalami tingkat kecemasan ringan Berdasarkan hasil uji Chi-square pada tabel diperoleh nilai p value=0,006 ($p<0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan ibu bersalin kala 1 fase laten di instalasi rawat inap kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kayuagung.

Usia seorang wanita pada saat hamil sebaiknya tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua. Umur yang kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, berisiko tinggi untuk melahirkan. Kesiapan seorang perempuan untuk hamil harus siap fisik, emosi, psikologi, sosial dan ekonomi (Heriani, 2016).

Usia yang dianggap paling aman menjalani kehamilan dan persalinan adalah 20-35 tahun. Direntang usia ini kondisi fisik wanita dalam keadaan prima. Sedangkan setelah umur 35 tahun, sebagian wanita digolongkan pada kehamilan berisiko tinggi terhadap kelainan bawaan dan adanya penyulit pada waktu persalinan. Di kurun umur ini, angka kematian ibu melahirkan dan bayi meningkat, sehingga akan meningkatkan kecemasan (Astria, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian

Heriani (2016) juga menyatakan ada hubungan bermakna antara usia dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan (p value = 0,002). Usia seorang wanita pada saat hamil sebaiknya tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua. Umur yang kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun, berisiko tinggi untuk melahirkan. Kesiapan seorang perempuan untuk hamil harus siap fisik, emosi, psikologi, sosial dan ekonomi.

Berdasarkan asumsi peneliti dinyatakan bahwa ibu bersalin diusia <20 tahun secara biologis belum optimal, emosinya cenderung labil dan mental ibu belum matang sehingga mudah mengalami guncangan. Usia <20 tahun merupakan usia yang dianggap terlalu muda untuk bersalin. Semakin muda usia ibu bersalin maka tingkat kecemasan menghadapi persalinan semakin berat. Baik secara fisik maupun psikologis. Demikian juga yang terjadi pada ibu bersalin >35 tahun, usia ini digolongkan pada usia beresiko tinggi dimana keadaan fisik sudah tidak prima lagi seperti pada usia 20-35 tahun.

Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala 1 Fase Laten di Instalasi Rawat Inap Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kayuagung Tahun 2022

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa dari 25 responden pendidikan rendah sebanyak 14 Responden (56,0%) mengalami tingkat kecemasan berat, 7 responden (28,0%) mengalami tingkat kecemasan sedang dan 4 responden (16,0%) mengalami tingkat kecemasan ringan . Sedangkan dari 15 responden pendidikan tinggi sebanyak 1 responden (6,7%) mengalami tingkat kecemasan berat, 10 responden (66,7%) mengalami tingkat kecemasan sedang dan 4 responden (26,7%) mengalami tingkat kecemasan ringan Berdasarkan hasil uji Chi-square pada tabel diperoleh nilai p value=0,007 ($p<0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan

dengan tingkat kecemasan ibu bersalin kala 1 fase laten di instalasi rawat inap kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kayuagung.

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin berkualitas pengetahuannya dan semakin matang intelektualnya. Mereka cenderung lebih memperhatikan kesehatan dirinya dan keluarganya. Hal senada juga diungkapkan oleh Hawari bahwa tingkat pendidikan seseorang atau individu akan berpengaruh terhadap proses dan kemampuan berpikir sehingga mampu menangkap informasi baru (Hawari 2016). Teori mengatakan bahwa tingkat pendidikan bisa mempengaruhi seseorang dalam berpikir dan bertindak, orang dengan pendidikan yang tinggi akan lebih mudah berpikir rasional sehingga lebih mudah memecahkan masalah dan mengetahui bagaimana cara mekanisme coping yang positif. Dengan kata lain, seseorang dengan pendidikan yang tinggi tidak akan mengalami kecemasan (Murdayah, 2021).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yainanik (2017) yang menyatakan bahwa tingkat Pendidikan berhubungan dengan kecemasan, hal ini dikarenakan semakin tinggi Pendidikan seseorang maka pengetahuan juga akan semakin baik pada suatu hal, sehingga ibu akan kurang kecemasannya. Hasil penelitian Corneles & Losu (2015) juga menyatakan bahwa kemampuan seseorang menerima dan memahami dalam hal ini pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Ibu hamil yang kurang Pendidikan persalinan secara signifikan meningkatkan kecemasan. Pendidikan persalinan yang direncanakan membantu ibu hamil dalam persiapan persalinan dan mengurangi kecemasan.

Menurut asumsi peneliti jika tingkat pendidikan ibu bersalin yang tinggi mempengaruhi penerimaan informasi sehingga pengetahuan tentang proses persalinan dan faktor-faktor yang

berhubungan dengannya menjadi lebih mudah dipahami. Ibu bersalin yang telah menempuh pendidikan tinggi tentunya memiliki pengetahuan yang cukup baik bila dibandingkan dengan ibu bersalin yang hanya menempuh pendidikan rendah. Status pendidikan rendah pada ibu bersalin dapat menyebabkan ibu tersebut mudah mengalami stress sedangkan pendidikan yang tinggi akan menyebabkan ibu tersebut lebih mudah menghadapi stress.

Hubungan antara Paritas dengan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala 1 Fase Laten di Instalasi Rawat Inap Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kayuagung Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa dari 24 responden beresiko tinggi sebanyak 14 Responden (58,3%) mengalami tingkat kecemasan berat, 8 responden (33,3%) mengalami tingkat kecemasan sedang dan 2 responden (8,3%) mengalami tingkat kecemasan ringan. Sedangkan dari 16 responden beresiko rendah sebanyak 1 responden (6,0%) mengalami tingkat kecemasan berat, 9 responden (42,5%) mengalami tingkat kecemasan sedang dan 8 responden (20,0%) mengalami tingkat kecemasan ringan. Berdasarkan hasil uji Chi-square pada tabel diperoleh nilai p value=0,002 ($p<0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan antara paritas dengan tingkat kecemasan ibu bersalin kala 1 fase laten di instalasi rawat inap kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kayuagung. Paritas dapat mempengaruhi kecemasan, karena terkait dengan aspek psikologis. Pada ibu primigravida, belum ada bayangan mengenai apa yang akan terjadi saat bersalin dan ketakutan karena sering mendengar cerita mengerikan dari teman atau kerabat tentang pengalaman saat melahirkan seperti sang ibu atau bayi meninggal dan ini akan mempengaruhi mindset ibu mengenai proses persalinan yang menakutkan.

Sedangkan pada multigravida perasaannya terganggu diakibatkan karena rasa takut, tegang dan menjadi cemas oleh bayangan rasa sakit yang dideritanya dulu sewaktumelahirkan (Asfiati, 2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinata dan Andayan (2018), mengemukakan bahwa paritas dengan kecemasan ibu hamil trimester III terdapat hubungan yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya (97,4%) ibu hamil trimester III dengan paritas multigravida tidak mengalami kecemasan sampaidengan kecemasan ringan dibandingkan ibu hamil dengan paritas primigravida. Penelitian

Metasari (2016), mengemukakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pasien primigravida dan multigravida trimester ketiga di Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus. Sedangkan dalam penelitian Zamriati (2013), bahwa paritas ibu mempunyai hubungan bermakna dengan tingkat kecemasan dalam menghadapimasa menjelang persalinan.

Menurut asumsi peneliti bahwa ibu bersalin dengan paritas tinggi akan mempengaruhi tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan. Pada ibu primipara, belum adanya bayangan mengenai apa yang akan terjadi saat proses persalinan sehingga ibu akan cenderung merasa cemas, gelisara dan takut dalam menghadapi persalinan. Sedangkan pada grandemultipara perasaannya diakibatkan rasa takut dan cemas oleh bayangan rasa sakit yang dideritasnya dulu sewaktu melahirkan, keadaan fisik yang mulai menurun, kurangnya tenaga meneran dan ketakutan akan kecacatan pada bayi.

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala 1 Fase Laten di Instalasi Rawat Inap Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kayuagung Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa dari 23 responden keluarga

mendukung sebanyak 10 Responden (43,5%) mengalami tingkat kecemasan berat, 6 responden (26,1%) mengalami tingkat kecemasan sedang dan 7 responden (30,4%) mengalami tingkat kecemasan ringan . Sedangkan dari 17 responden keluarga tidak mendukung sebanyak 5 responden (29,4%) mengalami tingkat kecemasan berat, 11 responden (64,7%) mengalami tingkat kecemasan sedang dan 8 responden (20,0%) mengalami tingkat kecemasan ringan Berdasarkan hasil uji Chi-square pada tabel diperoleh nilai p value=0,032 ($p<0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu bersalin kala 1 fase laten di instalasi rawat inap kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kayuagung.

Dukungan psikologis terdekat yang berasal dari keluarga seperti dukungan suami juga bisa menjadi faktor penyebab kecemasan pada ibu hamil dan terbukti ketika dukungan psikologis positif terhadap ibu hamil maka dapat menurunkan tingkat kecemasan pada ibu bersalin. Dukungan yang diberikan suami selama istri hamil dapat mengurangi kecemasan serta mengembalikan kepercayaan diri ibu dalam mengalami proses persalinan (Alza N, 2017).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) yang menyatakan ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan (p value = 0,011). Dukungan keluarga khususnya suami sangat berperan dalam menjaga atau mempertahankan integritas seseorang baik secara fisik ataupun psikologis.

Seseorang dalam keadaan stress akan mencari dukungan dari orang lain sehingga dengan adanya dukungan tersebut, maka diharapkan dapat mengurangi kecemasan (Aprianawati,2017).

Penelitian lain tentang pendamping atau kehadiran orang kedua dalam proses persalinan, yaitu oleh Astria (2019)

menemukan bahwa para ibu yang didampingi seorang sahabat atau keluarga dekat (khususnya suami) selama proses persalinan berlangsung, memiliki resiko lebih kecil mengalami komplikasi yang memerlukan tindakan medis daripada mereka yang tanpa pendampingan. Ibu-Ibu dengan pendamping dalam menjalani persalinan, berlangsung lebih cepat dan lebih mudah. Dalam penelitian tersebut, ditemukan pula bahwa kehadiran suami atau kerabat dekat akan membawa ketenangan dan menjauhkan sang ibu dari stress dan kecemasan yang dapat mempersulit proses kelahiran dan persalinan.

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan dari keluarga. Ibu yang mendapat dukungan keluarga akan lebih siap psikologisnya karena disebabkan semakin tinggi dukungan dari orang sekitar terutama suami maka akan semakin rendah kecemasan menjelang kelahiran yang dialami oleh ibu hamil. Memberikan perhatian dan kasih sayang dapat mengurangi psikologis ibu, bentuk perhatian seperti menemaninya saat persalinan dan terus memberikan dukungan bahwa ibu dapat menjalani proses melahirkan dengan lancar dapat membuat ibu senang dan tidak depresi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara usia secara parsial dengan tingkat kecemasan ibu bersalin kala 1 fase laten di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Daerah Kayuagung tahun 2022 dengan nilai $p\ value=0,013$.
2. Ada hubungan antara pendidikan secara parsial dengan tingkat kecemasan ibu bersalin kala 1 fase laten di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Daerah Kayuagung tahun 2022 dengan nilai $p\ value=0,014$.
3. Ada hubungan antara paritas secara parsial dengan tingkat kecemasan ibu bersalin kala 1 fase laten di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Daerah Kayuagung tahun 2022 dengan nilai $p\ value=0,001$.
4. Ada hubungan antara dukungan keluarga secara parsial dengan tingkat kecemasan ibu bersalin kala 1 fase laten di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Daerah Kayuagung tahun 2022 dengan nilai $p\ value=0,004$.

SARAN

Berdasarkan hasil simpulan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, antara lain :

1. Bagi Responen
Diharapkan Ibu hamil dapat melakukan persiapan fisik dalam menghadapi persalinan yaitu menjaga asupan gizi yang baik, memeriksakan kehamilan dengan rutin ke tenaga kesehatan, serta persiapan mental ibu yaitu dengan banyak berdoa dan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan..
2. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Kayuagung
Diharapkan Rumah Sakit Umum Daerah Kayuagung membentuk kelas ibu hamil (antenatal care) dan mengadakan penyuluhan kesehatan kehamilan agar tingkat kecemasan pada ibu bersalin dapat diturunkan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan agar dapat menjadi masukan, sumbangan pemikiran dan perkembangan pengetahuan serta dapat meneliti faktor yang lain yang dapat mempengaruhi terjadinya tingkat kecemasan ibu bersalin.
4. Bagi Universitas Kader Bangsa
Diharapkan penelitian ini menjadi bahan masukan dan kepustakaan untuk mengembangkan keilmuan dan

keterampilan dalam bidang ilmu kebidanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alza. N. Ismarwati (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil trimester III. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, Vol.13 No.1, pp 1-6.
- Andri. T (2013). Hubungan Paritas Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol.2 No. 1 pp 45.
- Aprianawati, R. B. Sulistyorini, I. R. 2017. *Hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil menghadapi kelahiran anak pertama pada masa triwulan ketiga. Psikologi*. Dikutip 01 Februari 2022, dari <http://skripsistikes.files.wordpress.com/2009/08/56.pdf>.
- Asfiati, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tomia Induk Kabupaten Wakatobi. Buton: STIKES IST, Volume. 1 Nomor. 1 Agustus 2013.
- Astria, Y. (2019). *Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan*. Perpus FKIK UIN JAKARTA, 10(Xix), 38– 48. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Corneles, M. Losu. (2015). *Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Volume 3 No. 2 pp: 2339-1731
- Friedman. (2013). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakata: Gosyen Publishing
- Gary, WP, Hijriyati, Y. (2020). Hubungan Karakteristik Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Spontan DiPuskesmas.
- Hawari, Dadang. (2016). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI.
- Heriani. (2016). Kecemasan dalam Menjelang Persalinan Ditinjau dari Paritas, Usia dan Tingkat Pendidikan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah*, Vol. 1, No. 2, pp 2502-4825.
- Irwan. (2018). *Etika Dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta:CV.Absolute Media.
- Metasari, D. A., & Sutrisna, R. E.(2016). *Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Primigravida dan Multigravida Trimester Ketiga di Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus* (Doctoral dissertation, Universitas MuhammadiyahSurakarta).
- Murdayah, Lilis (2021). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Ibu Bersalin. Jambura. *Journal Of Health Sciences And Research*. Vol 3 No. 1. pp 115- 125
- Notoatmodjo, S (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Profil Rumah Sakit Umum Daerah Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2021.
- Rinata, E., Andayani, G. A. (2018). Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) dan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Ilmiah Ilmu- Ilmu Kesehatan*, Vol 1, No. 16,pp:14–20.
- Sulfianti. (2020). *Asuhan Kebidanan pada Persalinan Buku Pegangan Mahasiswa Kebidanan*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Yainanik, Y., & Nisa Rachmah, N. A. (2017). *Usia Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan*

- Antenatal Care Ibu Primigravida Dalam Kecemasan Menghadapi Persalinan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Wahyuni, S., & Purwandari, E. (2018). *Dukungan suami, kecemasan dan kualitas tidur ibu hamil trimester III* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).